

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor integral kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Rongga mulut terdiri dari gigi, gingiva, saliva, lidah, dan pipi yang merupakan satu unit fungsional saling bergantung dan berkaitan dengan fungsi pengunyahan, bicara, bernapas, dan psikologis (meningkatkan rasa percaya diri). Namun, sebagian besar masyarakat masih kurang menyadari, menganggap remeh, serta bersikap kurang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu permasalahan *personal hygiene* gigi dan mulut yang paling umum dijumpai pada semua kelompok usia saat ini ialah kondisi rongga mulut yang buruk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%. Provinsi Jawa Tengah menunjukkan proporsi permasalahan gigi dan mulut mencapai 56,7%. Proporsi permasalahan gigi dengan persentase tertinggi di Indonesia ialah gigi rusak/ berlubang/sakit yang mencapai 45,3%. Proporsi permasalahan kesehatan mulut tertinggi yang dialami mayoritas penduduk Indonesia ialah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

*Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun secara fisiologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pemenuhan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri, upaya yang dilakukan individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit. *Personal hygiene* atau kebersihan perorangan perlu diimplementasikan atau

diaplikasikan pada diri sendiri serta keluarga agar terhindar dari penyakit dan produktivitas diri kita (Kemenkes RI, 2010).

Hygiene perorangan merupakan upaya untuk menjaga kesehatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan cara menjaga hygiene perorangan dan mengendalikan keadaan lingkungan sekitarnya. Hygiene perorangan ini meliputi hygiene kulit, tangan dan kuku, rambut, mulut dan gigi, mata serta telinga dan hidung. Menjaga hygiene mulut dan gigi sangatlah penting dilakukan untuk menghindari segala penyakit. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih,2016:2)

*Personal hygiene* dilakukan untuk menjaga dirinya sendiri agar terhindar dari berbagai penyakit terutama penyakit kulit, seperti salah satu masalah yang paling umum terjadi pada rambut, timbulnya sisik yang berlebihan pada kulit kepala, akibat keringat dan kondisi kulit kepala yang abnormal, baik kering maupun berminyak juga bisa menyebabkan berkembangnya ketombe dikulit kepala membuat penderita masalah ketombe sangat mudah ditemui di Indonesia (A. Putri et al., 2019). Penyebabnya tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab, serta kebersihan perorangan yang kurang baik, sehingga bisa menimbulkan keluhan penyakit kulit akibat *personal hygiene* yang kurang memadai dan banyaknya kuman-kuman yang tanpa kita sadari (Putra & Winaya, 2018).

*Personal hygiene* sangat dibutuhkan dan penting dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar

sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi (Lavenia & Dyasti, 2019). Mahasiswa dianggap memiliki tingkat intelektualitas dan kecerdasan yang tinggi, dan memiliki perencanaan yang matang dalam bertindak dan berpikir kritis untuk menjaga kesehatannya, namun masih banyak mahasiswa yang tidak peduli dengan kebersihan dirinya didapatkan banyaknya pakaian kotor yang masih tergantung, perilaku mahasiswa yang tidak mencuci tangan setelah membersihkan kamar, selain itu masih ada mahasiswa yang menggunakan sabun/peralatan mandi secara bergantian dengan teman kost lainnya (Hadinata et al., 2016)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Badri dalam Astari, 2019) tentang penyakit menular menjelaskan bahwa para santri gemar sekali bertukar/ pinjam-pinjaman pakaian, handuk, sarung bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada teman sesamanya. Sehingga sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit apabila mahasiswa tidak sadar akan pentingnya menjaga *personal hygiene* (Astari & Alam, 2017). Sehingga ketika kesehatan seorang mahasiswa terganggu bisa berdampak pada kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, dan apabila tidak masuk perkuliahan bisa menyebabkan penurunan nilai akademik ketika kehadiran dan tugas akademik mahasiswa dianggap kurang (Hadinata et al., 2016).

*Personal hygiene* (kebersihan diri) bisa dijadikan mahasiswa sebagai praktik untuk menjaga dan melestarikan kesehatan tubuh, seperti mandi 2 kali dalam sehari, membersihkan hidung, mata dan telinga, memotong kuku, dan menjemur pakaian dan kasur di sinar matahari serta mencuci tangan setelah

memegang benda atau selesai dari kamar mandi (Mangal et al., 2019). Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang diakibatkan pemindahan mikroorganisme yang bisa menyebabkan sakit seperti penyakit pernapasan dan diare (Zhang et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Putra dan Winaya (2018) dengan judul pengaruh *personal hygiene* terhadap timbulnya akne vulgaris didapatkan hasil tingkat kebersihannya buruk dengan jumlah 18 orang, 17 mahasiswa diantaranya mengalami kejadian akne vulgaris sedangkan hanya 1 orang yang tidak mengalami kejadian akne vulgaris. Dan berdasarkan hasil penelitian Astari dan Alam (2017), didapatkan pemeriksaan fisik kulit pada santriwati di pesantren Markaz Al-Ishlah Al-Aziziy Banda Aceh, sebagian besar mahasiswa sebanyak 37 (60,7%) responden berada pada kategori tidak bersih dan sebanyak 24 (39,3%) responden berada pada kategori bersih.

*Personal hygiene* dikatakan baik, apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya, seperti menjaga kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, telinga kaki dan kuku, serta pakaiannya (Safutra & Rachmalia, 2016). Cara menjaga kebersihan kulit dengan cara melakukan usaha pemeliharaan kesehatan seperti mandi 2 kali sehari menggunakan sabun, menyikat gigi secara baik dan benar, melakukan perawatan telinga dengan kapas cutton bud. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perawatan diri yaitu faktor pengetahuan, faktor budaya, dan faktor lingkungan. (Simorangkir & Sinaga, 2019). Faktor yang mendasari terletak pada pribadi

yang kurang mengerti tentang praktik kebersihan dan lingkungan yang kurang memadai, sehingga bisa menyebabkan ketidakhadiran seseorang dan dapat mempengaruhi kinerja orang karena sakit, terutama yang masih dalam pendidikan (Pradhan et al., 2020).

Menurut ( Notoatmojo,2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu pancaindera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang dapat diperoleh manusia melalui mata dan telinga. Upaya peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa sangat penting dilakukan, karena jika mahasiswa tidak mengetahui cara-cara *personal hygiene* yang benar maka akan timbul beragam masalah kesehatan. Maka dengan mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* seseorang dapat bertindak dan berperilaku baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 11 mahasiswa Papua di Semarang, didapatkan sebagian besar personal hygienenya masih kurang baik yaitu kebersihan pakaian yang kurang baik (81,8%), kebersihan kulit yang kurang baik (63,6%), kebersihan tangan dan kuku yang kurang baik (63,6%), kebersihan handuk yang kurang baik (27,3%), kebersihan kasur dan selimut yang kurang baik (81,8%), kebersihan mulut dan gigi yang kurang baik (54,5%) dan (100%) pengetahuan tentang *personal hygiene* masih kurang baik, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan personal hygienenya.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan) pada mahasiswa Papua di Semarang.
- b. Menggambarkan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang.
- c. Menggambarkan perilaku *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, informasi dan wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, informasi, serta data tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahaman kita tentang *personal hygiene* pada mahasiswa Papua di Semarang.

